



Implementasi Media Video Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini

Inna Nur Wardah ^{a✉}, M. Iksan Kahar ^b, Ufiyah Ramlah ^c

^{a b c} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v10i2.8106](https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.8106)

Abstrak

Fokus kajian penelitian ini adalah penggunaan media video pembelajaran sebagai wahana pengembangan kapasitas menyimak bagi anak usia dini, disertai pemetaan kendala maupun solusi yang ditemukan selama pembelajaran berlangsung. Metode yang diterapkan berupa pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengikutsertakan 16 anak dari kelompok B berumur 5–6 tahun. Dalam penelitian ini, observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi merupakan bagian dari proses pengumpulan data, sementara keabsahan data diperkuat melalui penerapan triangulasi sumber serta metode. Hasil kajian membuktikan penerapan media video pembelajaran melalui fase persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut berpengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan menyimak anak pada aspek mendengar, memperhatikan, memahami, dan menanggapi. Anak dengan kemampuan menyimak tinggi menunjukkan perkembangan yang stabil, anak dengan kemampuan sedang mengalami peningkatan secara bertahap, sementara anak dengan kemampuan rendah membutuhkan pendampingan yang lebih intensif. Adapun kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan rentang konsentrasi anak serta perbedaan kemampuan individu. Strategi penanganan kendala dilakukan melalui penggunaan video berdurasi pendek disertai pendampingan guru yang berlangsung secara terus-menerus. Dengan penelitian ini diharapkan lahir kontribusi empiris untuk pengembangan pendekatan pembelajaran berbasis media video yang efektif guna mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini.

Kata Kunci: *anak usia dini, kemampuan menyimak, media video pembelajaran*

Abstract

The focus of this study is the use of instructional video media as a means of developing early childhood listening skills, accompanied by the identification of obstacles and solutions encountered during the learning process. The method employed was a descriptive qualitative approach involving 16 children from group B aged 5–6 years. In this study, participant observation, interviews, and documentation were used as data collection techniques, while data validity was strengthened through source and method triangulation. The findings indicate that the implementation of instructional video media through the stages of preparation, implementation, and follow-up has a positive effect on the development of children's listening skills in the aspects of listening, paying attention, understanding, and responding. Children with high listening ability showed stable development, children with moderate ability experienced gradual improvement, while children with low ability required more intensive assistance. The obstacles identified included limited attention spans and individual differences in children's abilities. Strategies to address these challenges were implemented through the use of short-duration videos accompanied by continuous teacher guidance. This study is expected to provide empirical contributions to the development of effective video-based learning approaches for enhancing early childhood listening skills.

Keywords: *early childhood, instructional video media, listening skills*

Pendahuluan

Layanan pendidikan Taman Kanak-kanak ditujukan untuk anak umur 4–6 tahun sebagai tahap awal persiapan menuju jenjang pendidikan dasar. Dalam fase tersebut, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan sangat krusial ketika memberikan rangsangan perkembangan anak secara komprehensif (Nurachadjat & Selvia, 2023). Tahap usia dini disebut masa emas karena dalam fase ini sejumlah aspek perkembangan, misalnya bahasa, kognitif, sosial, dan emosional, mengalami kemajuan pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang sesuai dan terarah (Fadillah, 2020). Untuk itu, PAUD diselenggarakan secara holistik serta tanpa batas pada pencapaian aspek akademik semata (Wahyudi et al., 2024).

Pendidikan Anak Usia Dini didefinisikan sebagai tahapan mendampingi anak sejak lahir hingga mencapai usia enam tahun merupakan periode pemberian stimulasi pendidikan yang bertujuan mendukung perkembangan dan pertumbuhan, baik dari aspek fisik maupun psikologis, sehingga anak siap melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional. Tingkat keberhasilan pelaksanaan PAUD dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas stimulasi yang diberikan, baik melalui penerapan metode pembelajaran maupun pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai (Puspita, 2025). Pendidikan pada tahap ini tidak sekedar memiliki fokus pada penanaman nilai-nilai dasar, melainkan diarahkan pada pembentukan kepribadian anak agar mampu berinteraksi, berkomunikasi, dan beradaptasi secara positif dalam lingkungan belajar (Marwany & Kurniawan, 2020).

Penggunaan media video pembelajaran yang dirancang secara tepat mampu memfasilitasi anak dalam menangkap isi materi secara optimal dan pada saat yang sama memperkuat keterlibatan serta partisipasi aktif selama proses pembelajaran (Manora et al., 2024). Penerapan teknologi digital dalam pembelajaran PAUD dapat menjadi opsi guna menyesuaikan proses belajar dengan karakteristik anak yang umumnya tertarik pada unsur visual dan audio (Lutfi, 2023). Berbagai media pembelajaran digital, seperti video animasi, video interaktif, serta tayangan edukatif dari platform YouTube, semakin banyak digunakan karena dinilai mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik dan kontekstual (Hartini, 2022; Alfina, 2025).

Media video pembelajaran dianggap efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna karena mampu mengakomodasi gaya belajar visual dan auditori anak usia dini (Azizah et al., 2025). Pemanfaatan media tersebut membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih sistematis dan mudah dipahami oleh anak, sekaligus mendukung perkembangan kemampuan bahasa melalui penyajian informasi yang bersifat konkret dan sesuai dengan konteks anak (Isnain et al., 2024; Ningrum & Wardhani, 2022). Video pembelajaran yang berasal dari platform YouTube memiliki peluang besar untuk dimanfaatkan dalam kegiatan belajar anak usia dini karena menampilkan kombinasi gambar bergerak, suara, warna, serta alur cerita yang menarik perhatian anak (Agustini et al., 2024). Karakteristik tersebut mampu menarik perhatian anak dan mempermudah penyampaian pesan pembelajaran secara lebih nyata. Layanan pendidikan anak usia dini perlu menyesuaikan karakteristik perkembangan dan kebutuhan belajar anak, mengingat anak lebih mudah menyerap pembelajaran melalui aktivitas konkret yang merangsang berbagai indera (Ningrum et al., 2021; Rosadi et al., 2023).

Kegiatan belajar anak usia dini menuntut pendekatan yang selaras pada karakteristik perkembangan serta kebutuhan belajar anak. Anak cenderung belajar lebih efektif melalui pengalaman konkret yang melibatkan berbagai indera. Richard E. Mayer melalui teori pembelajaran multimedia menegaskan proses belajar akan berjalan lebih optimal apabila informasi disajikan melalui kombinasi unsur visual dan auditori secara bersamaan (Lestari & Sari, 2025).

Pada anak usia dini, perkembangan bahasa sangat ditentukan oleh kemampuan menyimak yang tergolong bahasa reseptif dan berperan sebagai landasan bagi penguasaan kemampuan berbahasa selanjutnya. Tarigan mengemukakan kemampuan menyimak mencakup empat indikator utama, yaitu mendengar, memperhatikan, memahami, dan menanggapi (Marwany & Kurniawan, 2020). Indikator mendengar menunjukkan kemampuan anak menerima rangsangan bunyi atau ujaran. Indikator memperhatikan berkaitan dengan kemampuan memusatkan perhatian terhadap informasi yang disampaikan. Indikator memahami menggambarkan kemampuan menangkap makna pesan atau isi informasi. Indikator menanggapi menunjukkan kemampuan memberikan respons yang sesuai terhadap informasi yang telah disimak. Keempat indikator tersebut saling berkaitan dan berkembang secara bertahap sesuai dengan karakteristik dan kesiapan anak (Indiaswari & Katoningsih, 2023).

Dalam perspektif teori perkembangan, Vygotsky menyatakan perkembangan bahasa anak berlangsung lewat interaksi sosial yang terjalin dengan orang dewasa ataupun terhadap teman sebaya yang memiliki tingkat kemampuan lebih tinggi. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai perantara yang memberikan dukungan atau *scaffolding* agar anak mampu mencapai tingkat perkembangan yang lebih optimal (Etnawati, 2022).

Berdasarkan temuan pengamatan pendahuluan, kemampuan menyimak beberapa anak belum menunjukkan perkembangan yang optimal. Anak mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, mudah teralihkan oleh lingkungan sekitar, serta belum mampu memahami dan menanggapi informasi secara runtut. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat verbal dan kurang bervariasi.

Temuan ini mendukung penelitian Fajri et al. (2022) yang menyatakan kurang beragamnya media pembelajaran dapat berdampak pada rendahnya konsentrasi belajar pada anak usia dini. Atas dasar tersebut, pemanfaatan video pembelajaran menjadi alternatif yang relevan sebab mampu menyampaikan informasi melalui integrasi unsur visual dan audio secara simultan (Lestari & Sari, 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya membuktikan pemanfaatan video pembelajaran berdampak positif pada peningkatan kemampuan menyimak anak usia dini (Fitri et al., 2025; Nita et al., 2024). Oleh sebab itu, penerapan media video pembelajaran yang disusun secara sistematis dan diselaraskan dengan karakteristik anak usia dini perlu dikaji lebih mendalam, termasuk untuk mengidentifikasi kendala serta solusi dalam pelaksanaannya.

Metodologi

Metode kualitatif deskriptif digunakan pada penelitian ini untuk menelusuri secara mendalam penerapan media video pembelajaran pada pengembangan kemampuan menyimak anak usia dini. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada kemampuannya memberi kesempatan peneliti memahami fenomena pembelajaran secara menyeluruh dan alami sesuai realitas lapangan (Nurul Ulfatin, 2022). Pelaksanaan penelitian dilakukan selama tiga bulan dan bertempat di TK Qalibun Salim Kalukubula sebagai lokasi penelitian.

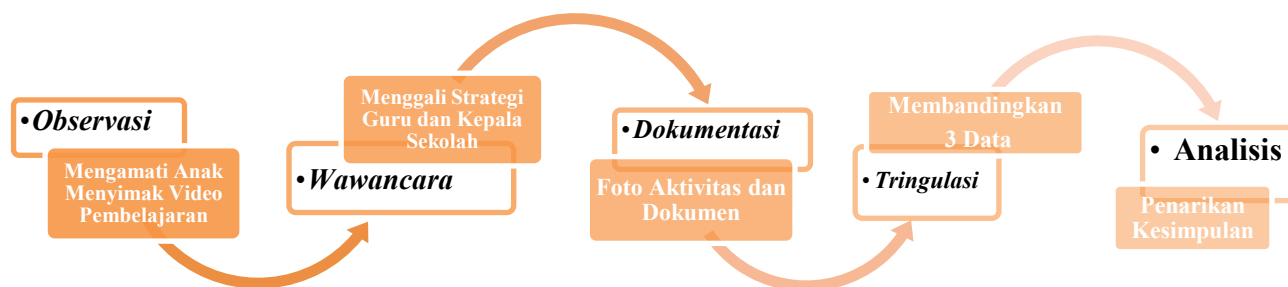
Studi ini melibatkan 16 anak kelompok B pada kisaran umur 5–6 tahun sebagai subjek. Pemilihan subjek didasari pertimbangan usia tersebut berada pada tahap perkembangan bahasa yang memerlukan stimulasi intensif, terutama pada kemampuan menyimak. Di samping anak, guru kelas dan kepala sekolah dilibatkan sebagai informan utama untuk mendapatkan data yang lebih menyeluruh mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang menggunakan media video.

Proses pengumpulan data pada studi ini dilaksanakan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, beserta dokumentasi. Observasi partisipatif diterapkan untuk melaksanakan penelaahan langsung pada sikap, respons, dan kemampuan menyimak anak sepanjang kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan wawancara mendalam melibatkan guru kelas dan kepala sekolah dengan tujuan memperoleh gambaran tentang strategi pemanfaatan media video pembelajaran beserta kendala yang dialami selama pelaksanaan. Dokumentasi digunakan sebagai pendukung data yang mencakup foto aktivitas pembelajaran, catatan harian, dan arsip lain yang relevan.

Instrumen penelitian mencakup lembar observasi kemampuan menyimak, pedoman wawancara, serta perangkat pendukung berupa infokus, laptop, dan *smartphone*. Pengamatan kemampuan menyimak anak mengacu pada empat indikator utama, yaitu kemampuan mendengar, memperhatikan, memahami, dan menanggapi. Analisis data dilakukan melalui model analisis interaktif yang terdiri atas tahapan penyederhanaan data, penyajian data secara sistematis, serta perumusan kesimpulan akhir.

Keabsahan temuan data diperoleh menerapkan triangulasi sumber serta triangulasi metode. Upaya validasi data dilaksanakan dengan cara mencocokkan informasi yang berasal dari guru kelas dan kepala sekolah melalui triangulasi sumber, sedangkan pada triangulasi metode data dianalisis dengan mengaitkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data kualitatif difokuskan pada proses penafsiran terhadap perilaku, pengalaman, dan interaksi subjek penelitian sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan fenomena pembelajaran secara komprehensif (Umrati & Wijaya, 2020).

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menerapkan prinsip etika dengan memperoleh izin formal dari sekolah serta persetujuan guru sebagai sumber informasi. Kerahasiaan identitas anak dijaga sepenuhnya, dan seluruh data yang dikumpulkan digunakan hanya untuk kepentingan akademik serta pengembangan ilmu pengetahuan. Proses pengumpulan data dilakukan tanpa memberikan perlakuan yang dapat merugikan subjek penelitian. Proses penelitian terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi yang disajikan secara runtut dan sistematis pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian ini berasal dari pengumpulan data lapangan yang dilaksanakan dengan observasi serta wawancara bersama kepala sekolah dan guru kelas mengenai pemanfaatan media pembelajaran video dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Penyajian hasil penelitian difokuskan pada tahapan pelaksanaan media video pembelajaran, perkembangan indikator kemampuan menyimak anak, serta berbagai kendala dan solusi yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil penelitian disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi pembelajaran yang sesungguhnya berdasarkan hasil pengamatan langsung dan informasi dari para informan.

Penerapan Media Video Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini

Pengembangan kemampuan menyimak anak usia dini melalui media video pembelajaran dijalankan dalam tiga fase utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, serta tindak lanjut. Setiap tahapan tersebut terlihat perkembangan indikator kemampuan menyimak anak yang meliputi kemampuan mendengar, memperhatikan, memahami, dan menanggapi. Perkembangan kemampuan menyimak anak menunjukkan variasi, mulai dari kategori tinggi, sedang, hingga rendah.

Tahap Persiapan Pembelajaran

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan guru menyiapkan media video pembelajaran yang disesuaikan dengan tema dan tujuan pembelajaran. Guru memberikan pengantar singkat, menyampaikan aturan selama kegiatan menonton, serta mengondisikan posisi duduk anak agar siap mengikuti pembelajaran. Pada tahap ini, indikator kemampuan menyimak yang paling tampak berkembang adalah kemampuan mendengar dan memperhatikan, karena anak mulai dilatih untuk fokus terhadap arahan awal yang disampaikan guru. Tahap persiapan pembelajaran menggunakan media video ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahap Persiapan Pembelajaran Menggunakan Media Video

Anak dengan kemampuan menyimak tinggi menunjukkan kesiapan sejak awal kegiatan dengan mampu mendengarkan penjelasan guru dan memusatkan perhatian tanpa perlu pengingat. Anak dengan kemampuan menyimak sedang sudah dapat memperhatikan penjelasan guru, namun masih sesekali terdistraksi sehingga memerlukan penguatan. Sementara itu, anak dengan kemampuan menyimak rendah masih mengalami

kesulitan dalam memusatkan perhatian dan membutuhkan arahan berulang agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Video

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pemutaran video pembelajaran yang didampingi langsung oleh guru. Guru mengarahkan anak untuk fokus pada tayangan video, menjaga suasana kelas tetap kondusif, serta memberikan penekanan pada bagian-bagian penting dari video. Pada tahap ini, indikator kemampuan menyimak yang berkembang secara dominan adalah kemampuan memperhatikan dan memahami. Anak dilatih untuk memusatkan perhatian pada unsur visual dan audio serta memahami isi dan pesan yang disampaikan melalui video.

Anak dengan kemampuan menyimak tinggi mampu memperhatikan tayangan video secara konsisten dari awal hingga akhir serta memahami isi video dengan baik. Anak dengan kemampuan menyimak sedang menunjukkan konsentrasi yang belum stabil, namun masih dapat menangkap inti informasi yang disampaikan. Sebaliknya, anak dengan kemampuan menyimak rendah mengalami kesulitan mempertahankan perhatian dan belum mampu memahami isi video secara menyeluruh tanpa pendampingan intensif dari guru. Pelaksanaan pembelajaran melalui media video ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Media Video

Tahap Tindak Lanjut Pembelajaran

Tahap tindak lanjut dilaksanakan setelah video selesai diputar melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, serta permintaan kepada anak untuk menceritakan kembali isi video. Guru memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap jawaban anak agar pemahaman yang diperoleh menjadi lebih tepat. Pada tahap ini, indikator kemampuan menyimak yang berkembang adalah kemampuan memahami dan menanggapi. Kegiatan tindak lanjut pembelajaran setelah pemutaran video ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Tindak Lanjut Pembelajaran Setelah Pemutaran Video

Anak dengan kemampuan menyimak tinggi mampu memberikan tanggapan yang tepat serta menceritakan kembali isi video secara runtut. Anak dengan kemampuan menyimak sedang dapat memberikan respons sederhana, namun masih memerlukan pertanyaan pemandu dari guru. Sementara itu, anak dengan kemampuan menyimak rendah masih mengalami kesulitan dalam menanggapi isi video sehingga membutuhkan pengulangan dan bimbingan secara langsung.

Kendala dan Solusi Penerapan Media Video Pembelajaran

Dari temuan penelitian yang dipaparkan, penerapan media video pembelajaran guru dihadapkan pada beberapa kendala yang memengaruhi pengembangan kemampuan menyimak anak usia dini. Kendala tersebut meliputi keterbatasan konsentrasi anak, perbedaan kemampuan dan karakteristik individu, serta kendala sarana dan aspek teknis. Setiap kendala diikuti dengan solusi yang diterapkan guru agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara optimal.

Kendala Konsentrasi Anak

Kendala paling dominan yang teridentifikasi berkaitan dengan rendahnya tingkat konsentrasi anak usia dini yang pada umumnya menunjukkan kemampuan fokus yang terbatas dan mudah teralihkan dalam waktu singkat. Situasi ini membuat sebagian anak mudah terdistraksi oleh kondisi lingkungan selama proses belajar, sehingga memengaruhi optimalisasi kemampuan anak dalam menyimak dan memahami materi video pembelajaran. Solusi yang diterapkan guru adalah memilih video dengan durasi singkat, alur cerita sederhana, serta tampilan visual yang menarik. Guru juga memberikan penguatan secara berkala melalui arahan singkat dan pendekatan langsung kepada anak yang mulai kehilangan fokus. Strategi ini membantu menjaga perhatian anak agar tetap terarah selama kegiatan menyimak.

Kendala Perbedaan Karakteristik dan Kemampuan Anak

Perbedaan karakteristik dan kemampuan individu anak menjadi kendala lain dalam penerapan media video pembelajaran. Anak menunjukkan tingkat kemampuan menyimak yang beragam pada setiap indikator, sehingga tidak seluruh anak mampu merespons isi video dengan tingkat pemahaman yang sama. Kondisi ini menuntut guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar seluruh anak tetap terlibat aktif.

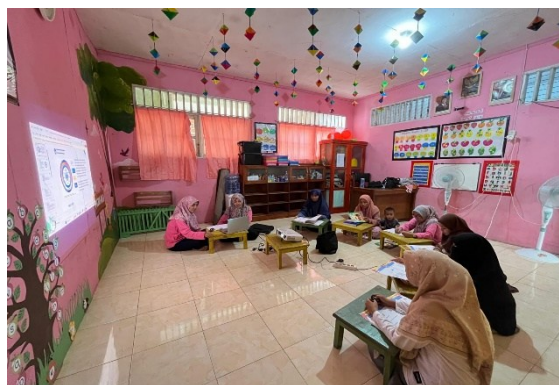
Solusi yang dilakukan berupa pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak serta pemberian kegiatan lanjutan seperti tanya jawab sederhana dan aktivitas ringan. Pendekatan ini membantu anak dengan kemampuan menyimak rendah untuk berlatih secara bertahap, sekaligus memberikan ruang bagi anak dengan kemampuan menyimak tinggi untuk terus mengembangkan potensinya. Aktivitas anak dalam menanggapi isi video pembelajaran ditampilkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Aktivitas Anak dalam Menanggapi Isi Video Pembelajaran

Kendala Sarana dan Aspek Teknis

Kendala lainnya berkaitan dengan keterbatasan sarana pendukung serta gangguan teknis dalam penggunaan media video pembelajaran. Gangguan pada perangkat dan jaringan internet terkadang menghambat kelancaran proses pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk bersikap fleksibel dalam mengelola kegiatan belajar. Solusi yang diterapkan berupa penyiapan kegiatan alternatif seperti bercerita dan diskusi sederhana yang tetap berorientasi pada pengembangan kemampuan menyimak. Di samping dukungan sekolah, pemanfaatan komunitas belajar guru dilakukan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan profesional guru dalam mengoperasikan serta memanfaatkan berbagai bentuk media pembelajaran digital. Pelaksanaan kegiatan komunitas belajar guru ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan Komunitas Belajar (KOMBEL) Guru

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini memaparkan keterhubungan hasil penelitian dengan teori yang mendasari serta temuan penelitian terdahulu yang relevan mengenai penerapan media video pembelajaran guna memperbaiki kemampuan menyimak anak usia dini. Pembahasan difokuskan pada tahapan penggunaan media video pembelajaran oleh guru, perkembangan indikator kemampuan menyimak anak, serta kendala dan solusi yang muncul dalam pelaksanaannya. Proses analisis dilakukan untuk menunjukkan keterkaitan antara temuan empiris di lapangan dan teori yang mendasari pembelajaran media video pada pendidikan anak usia dini.

Penerapan Media Video Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan media video pembelajaran yang dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, serta tindak lanjut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia dini secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan pandangan Tarigan yang menyatakan kapasitas menyimak mencakup empat indikator utama, yaitu mendengar, memperhatikan, memahami, dan menanggapi, yang berkembang secara berurutan dan saling berkaitan (Hanifa & Saifudin, 2021). Pemanfaatan media video yang dirancang secara sistematis memberi peluang agar setiap indikator dapat distimulasi sejalan dengan tahapan pembelajaran yang disusun oleh guru.

Pada tahap persiapan pembelajaran, guru menyiapkan media video, mengondisikan lingkungan belajar, serta menyampaikan pengantar dan aturan kegiatan menyimak. Berdasarkan temuan penelitian, tahap ini berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan mendengar dan memperhatikan. Anak mulai dilatih untuk menerima rangsangan bunyi dan memusatkan perhatian pada sumber informasi sebelum video diputar. Hal ini selaras pada teori perkembangan bahasa reseptif yang menekankan kemampuan menyimak diawali dari kesiapan anak dalam menerima stimulus auditori dan memfokuskan perhatian (Hadi, 2024). Anak dengan kemampuan menyimak tinggi menunjukkan kesiapan sejak awal kegiatan, sementara anak dengan kemampuan sedang dan rendah masih membutuhkan penguatan serta arahan berulang dari guru.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru memutar video pembelajaran dan memberikan pendampingan selama kegiatan menyimak berlangsung. Hasil penelitian mengungkapkan indikator memperhatikan dan memahami berkembang lebih dominan pada tahap ini. Media video memungkinkan anak memperoleh informasi melalui kombinasi unsur visual dan auditori secara bersamaan, sehingga mendukung proses pemahaman materi pembelajaran. Temuan tersebut sesuai dengan teori perkembangan bahasa reseptif yang menegaskan kemampuan menyimak bermula dari kesiapan anak untuk menerima rangsangan auditori serta memusatkan perhatian (Lestari & Sari, 2025; Melati et al., 2023). Anak dengan kemampuan menyimak tinggi mampu mempertahankan fokus dan memahami isi video secara menyeluruh, sedangkan anak dengan kemampuan sedang dan rendah masih mengalami keterbatasan konsentrasi sehingga memerlukan pendampingan guru secara intensif.

Tahap tindak lanjut pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, serta permintaan kepada anak untuk menceritakan kembali isi video. Tahap ini berperan dalam mengembangkan indikator memahami dan menanggapi. Hasil penelitian mengungkapkan anak dengan kemampuan menyimak tinggi mampu memberikan respons yang runtut dan relevan, sedangkan anak dengan kemampuan sedang dan rendah memerlukan pertanyaan pemandu serta contoh jawaban dari guru. Temuan penelitian ini mendukung teori pembelajaran multimedia Mayer yang menjelaskan pembelajaran akan lebih optimal ketika penyajian informasi mengombinasikan unsur visual dan audio untuk menunjang pemrosesan informasi dalam memori

anak (Etnawati, 2022). Pendampingan guru membantu anak mengolah informasi hasil menyimak menjadi respons verbal yang bermakna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan dan mendukung temuan riset terdahulu yang menyatakan bahwasannya media video pembelajaran mampu menumbuhkan kemampuan menyimak anak usia dini apabila diterapkan secara sistematis dan disertai dengan pendampingan aktif dari guru (Munar & Suyadi, 2021; Saodi et al., 2022). Tahapan penggunaan media video yang dirancang oleh guru memiliki peran penting dalam menstimulasi setiap indikator kemampuan menyimak sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Kendala dan Solusi Penerapan Media Video Pembelajaran

Penelitian ini juga mengungkapkan adanya sejumlah kendala yang muncul dalam penerapan media video pembelajaran, di antaranya keterbatasan konsentrasi anak, perbedaan tingkat kemampuan menyimak, kondisi kelas yang kurang kondusif, serta keterbatasan kemampuan guru dalam mengelola media video. Kendala konsentrasi anak, khususnya ketika durasi video terlalu panjang, sejalan dengan karakteristik anak usia dini yang mempunyai kisaran perhatian relatif terbatas (Rahiem et al., 2022). Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya pemahaman anak terhadap isi video pembelajaran.

Solusi yang diterapkan guru berupa pemilihan video berdurasi singkat dan sesuai dengan minat anak terbukti membantu menjaga fokus anak selama kegiatan menyimak berlangsung. Perbedaan tingkat kemampuan menyimak anak juga diatasi melalui pengulangan tayangan video serta pemberian penjelasan sederhana. Strategi tersebut menunjukkan penerapan prinsip *scaffolding* dalam pembelajaran anak usia dini, dengan pemberian bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat perkembangan anak (Etnawati, 2022).

Kendala kondisi kelas yang kurang kondusif diatasi melalui upaya pengondisian kelas dan penyampaian aturan sebelum kegiatan menyimak dimulai. Tindakan tersebut selaras dengan pentingnya penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran PAUD agar proses belajar berjalan secara efektif (Indiaswari & Katoningsih, 2023). Selain itu, keterbatasan kemampuan guru dalam memilih dan mengelola media video diatasi melalui keterlibatan dalam kegiatan komunitas belajar (KOMBEL).

Melalui kegiatan komunitas belajar, guru memiliki kesempatan untuk saling bertukar pengalaman, pengetahuan, serta strategi pembelajaran yang memanfaatkan media video. Hasil penelitian Manora et al. (2024) yang menyatakan peningkatan kompetensi guru melalui kolaborasi profesional memiliki peran penting dalam keberhasilan pemanfaatan teknologi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

Simpulan

Studi ini mengungkapkan bahwa penerapan media video pembelajaran yang dilakukan secara sistematis melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut memberi kontribusi efektif pada pengembangan kemampuan menyimak anak usia dini. Media video mampu menstimulasi keempat indikator kemampuan menyimak, yaitu mendengar, memperhatikan, memahami, dan menanggapi, dengan perkembangan yang bervariasi disesuaikan dengan karakteristik serta tingkat kemampuan individual anak. Anak dengan kemampuan menyimak tinggi menunjukkan konsistensi perhatian dan pemahaman, anak dengan kemampuan sedang berkembang secara bertahap melalui pendampingan, sedangkan anak dengan kemampuan menyimak rendah memerlukan penguatan dan bimbingan intensif dari guru. Temuan penelitian menegaskan keberhasilan penggunaan media video pembelajaran tidak semata ditentukan oleh kualitas konten visual dan audio, melainkan juga oleh peran guru dalam mengondisikan pembelajaran, memberikan arahan, dan melakukan tindak lanjut melalui diskusi serta tanya jawab. Dari sisi teoretis, temuan penelitian ini menguatkan konsep pembelajaran multimedia dan teori perkembangan sosial Vygotsky yang menekankan perpaduan stimulus visual dan auditori serta pemberian *scaffolding* untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini. Dari sisi praktis, temuan studi mengungkapkan guru PAUD perlu memilih media video dengan durasi singkat, alur cerita sederhana, sesuai karakteristik anak, serta mengombinasikannya dengan pendampingan berkelanjutan agar kemampuan menyimak anak berkembang optimal dan berkesinambungan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada TK Qalibun Salim Kalukubula atas dukungan serta kesempatan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian, serta kepada seluruh pihak yang telah berperan dan berkontribusi sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Agustini, S. D., Yuliana, S., & Hamliyah, H. (2024). Pemanfaatan Media Youtube dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di Paud Aster 36. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1515–1521. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3189>
- Alfina, L. (2025). Inovasi Media Pembelajaran Digital Di PAUD. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 18(2), 3431–3440. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Azizah, A. N., Loita, A., & Rizqi, A. M. (2025). Efektivitas Media Video dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini: Studi Literatur. *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 322–330. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i1.2247>
- Etnawati, S. (2022). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Fadillah, M. (2020). *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*. Samudra Biru.
- Fajri, Z., Toba, R., Muali, C., Ulfah, M., & Zahro, F. (2022). The Implications of Naturalist Illustration Image Media on Early Childhood Learning Concentration and Motivation. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3278–3290. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2092>
- Fitri, D., Marhun, M., & Inten, D. N. (2025). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Riyadhul Ulfah. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 79–86. <https://doi.org/10.29313/bsecte.v2i2.3545>
- Hadi, S. (2024). Recognisi Multi-Strategi Dalam Stimulasi Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Pada Pengajaran Bahasa Reseptif. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 9(3), 664–671. <https://doi.org/10.28926/briliant.v9i3.1843>
- Hanifa, H., & Saifudin, M. F. (2021). *Keterampilan menyimak dan berbicara: Teori dan praktik*. K-Media.
- Hartini, S. (2022). *Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Indiaswari, T. K., & Katoningsih, S. (2023). Evaluasi Peran Guru dalam Pembelajaran Bercerita Guna Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3675–3683. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4675>
- Isnain, W. N., Lutfhy, P. A., & Munawar, M. (2024). Pengembangan Video Pembelajaran untuk Mengenalkan Kosakata Etika untuk Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 49–62. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i1.18164>
- Lestari, W., & Sari, S. P. (2025). Penerapan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa di Sanggar Bimbingan kepong, Kuala Lumpur Malaysia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1096–1106. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1447>
- Lutfi, L. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Digital untuk Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Hasanussolihat Tangerang. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 288–299. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i2.201>
- Manora, H., Khasanah, N. L., & Putri, F. N. (2024). Dampak Penggunaan Teknologi dalam Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 161–178. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v2i2.921>
- Marwany, M., & Kurniawan, H. (2020). *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Menulis, dan Berpikir Anak*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Munar, A., & Suyadi, S. (2021). Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 155–164. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13207>
- Ningrum, A. M., Sayekti, T., & Kusumawardani, R. (2021). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(4), 179–192. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.64-02>
- Ningrum, & Wardhani, J. D. (2022). Persepsi Guru terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5702–5713. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3193>
- Nita, N. N., Nisa, S. Z., Fuadah, S. S., Pajriryah, F., & Karimah, S. A. (2024). Penguatan Karakter Anak Melalui Media Video Pembelajaran Di TK Annida Desa Rancabungur. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 52–57. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.762>

- Nugroho, I. H., Sukmana, A. A., Lestarinigrum, A., Septiano, N. I., & Rizqi, A. B. (2022). Efektifitas Pengembangan Model Permainan Bola Keranjang Aspek Motorik Kasar Anak 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2127–2137. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1974>
- Nurachadijat, K., & Selvia, M. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Implementasi Kurikulum dan Metode Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 57–66. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.284>
- Nurul Ulfatin, N. U. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Puspita, W. (2025). Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan PAUD di Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. *Journal of Education and Pedagogy*, 2(1), 36–44. <https://doi.org/10.62354/jep.v2i1.35>
- Rahiem, M. D. H., Fitri, A., & Faeruz, R. (2022). Video Pembelajaran dan Lembar Kerja pada Pembelajaran Anak Usia Dini Selama COVID-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3967–3980. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2435>
- Rosadi, A., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Inovasi Pembelajaran Media Video Edukasi Sebagai Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1876–1883. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6222>
- Saodi, S., Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani, N. (2022). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163–172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1196>
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wahyudi, M., Arisanti, F., & Muttaqin, M. ‘Azam. (2024). Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional dan Sosial. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 4(1), 33–72. <https://doi.org/10.54180/joeces.2024.4.1.33-72>
- Zalukhu, D., & Harefa, A. (2024). Peningkatan Kemampuan Menyimak melalui Mendongeng dan Artikulasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 1(3), 25–31. <https://doi.org/10.70134/identik.v1i3.134>